

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. Menurut (Utama, 2011), Pendidikan adalah suatu usaha dalam keadaan sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat mengembangkan dan memperlihatkan berbagai potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi – potensi tersebut ada dalam diri setiap peserta didik baik bersifat positif maupun dalam bentuk pendidikan. Hal ini berkaitan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha sadar yang dapat mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif adalah dengan pendidikan jasmani melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani adalah bagian dari proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, yaitu mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional (Winarno, 2006). Dengan aktivitas jasmani, dapat membuat rangsangan untuk mempengaruhi potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dalam pendidikan jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik dan psikomotorik dapat terwujud (Utama, 2011).

Tujuan dari pendidikan jasmani sedikit terhambat, dikarenakan pada saat ini Indonesia sedang dalam masa pandemi wabah *covid-19*, indonesia termasuk salah satu negara dengan kasus tertinggi sehingga berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan. Pemerintah pun memberikan beberapa kebijakan, seperti *social distancing* dan *physical distancing* yang menyebabkan seluruh aktivitas dilakukan

dirumah seperti, berkerja, sekolah dan beribadah. Dikarenakan kebijakan tersebut mengharuskan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka atau luring harus berubah menjadi pembelajaran daring. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang menyebutkan bahwa, kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pembelajaran yang didalamnya melibatkan teknologi dan informasi (Fitriyani et al., 2020). (Mustofa et al., 2019) menyebutkan, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan beberapa metode pengajaran yang aktivitas pengajarannya dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Maka dari itu pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan internet. sesuai dengan yang isman sebutkan, bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan serta memanfaatkan akses jaringan internet (Dewi, 2020). Beberapa pandangan menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif untuk diterapkan khususnya pada perguruan tinggi (Mustofa et al., 2019). Namun menurut (Pilkington, 2018), pembelajaran secara online ini tidak dapat dilakukan atau diimplementasikan oleh semua pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) termasuk pembelajaran yang seharusnya tidak dapat dipindahkan ke dalam pembelajaran secara online. Karena seperti yang disebutkan oleh (Yeni et al., 2021), pembelajaran daring hanya efektif digunakan untuk pembelajaran yang bersifat teori bukan bersifat praktek. Contohnya seperti pembelajaran PJOK yang sebagian dilakukan secara praktek dan demonstrasi karena didalamnya terdapat kegiatan yang membutuhkan aktivitas fisik. Namun, karena wabah *covid-19* membuat pembelajaran PJOK dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring pendidik dapat berinteraksi dengan peserta didik menggunakan beberapa media yang dapat digunakan seperti *google classroom*, *video converence*, telepon, dan *whatsapp*.

Pembelajaran daring ditujukan untuk membuat peserta didik memiliki keeluasaan waktu belajar, agar dapat belajar kapan pun dan dimanapun (Dewi, 2020).

Diberlakukannya sistem pembelajaran daring ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan hasil belajarnya selama masa pandemi *covid-19*. Namun dalam penelitian (Chang, 2020) menyebutkan siswa sering kali tidak fokus pada saat melakukan pembelajaran daring dirumah, karena adanya gangguan dari berbagai hal. Oleh karena itu pembelajaran daring menyebabkan berbagai hambatan yang dialami oleh beberapa pihak, seperti guru tidak bisa memanfaatkan teknologi untuk melakukan pembelajaran daring (Hermanto, 2020) dan siswa dalam penelitian (Hong & Quoc, 2021), mengalami hambatan pada motivasi belajar, jaringan internet, kesulitan pembelian kuota karena mahal, dan siswa kurang bisa berkomunikasi mengenai materi atau bekerja secara kelompok.

Berbagai hambatan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar, serta psiskis peserta didik. Sehingga perlu ada solusi atau pemecahan masalah atas berbagai hambatan tersebut (Jamaluddin et al., 2020). misalnya dengan memberikan pembelajaran penjas lebih inovatif dan bervariatif yang tentunya membuat siswa menjadi bermotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Namun menurut (Dewi, 2020), keberhasilan dari suatu model, metode dan media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini seperti yang di indikasikan oleh (Nakayama et al., 2014), bahwa tidak semua peserta didik akan berhasil dalam pembelajaran daring, hal itu dikarenakan oleh perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Menurut (Nopiyanto, 2020), hambatan dalam pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Minat belajar siswa akan turun apabila pada saat melakukan proses pembelajaran terjadi suatu hambatan (Suyani, 2013). Hambatan – hambatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa saja melainkan guru juga mengalaminya. Dalam hasil penelitian (Nopiyanto, 2020) menyebutkan bahwa, guru selalu mengalami hambatan dalam

mengakses internet, mengoperasikan komputer, menggunakan aplikasi tertentu pada saat melakukan proses pembelajaran daring. Hambatan lain yang dialami peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana, keterbatasan ekonomi dalam pembelian kuota jaringan internet dan akses jaringan internet yang terbatas di wilayah peserta didik berdomisili

Peneliti telah melakukan observasi terhadap salah satu sekolah di Bandung yaitu SMP Negeri 29 Kota Bandung pada saat melakukan kegiatan PPL. berdasarkan hasil observasi, Guru PJOK pada sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran daring dengan media *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Namun pada pelaksanaannya ditemukan berbagai hambatan, terutama bagi peserta didik. Hambatan yang ditemukan adalah siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK, itu terlihat dari tugas yang diberikan pada *Google Classroom* hanya sedikit yang mengerjakan, dari 30 siswa jumlah setiap kelasnya yang mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan hanya 3 sampai 10 orang saja. Oleh sebab itu, diperlukan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta dapat menemukan strategi pemecahannya untuk masalah-masalah yang ditemukan. Dalam hal ini, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK dan bagaimana strategi pemecahan masalahnya di SMP Negeri 29 Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, telah diuraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran PJOK belum bisa berjalan dengan baik selama pembelajaran dilakukan dengan sistem daring.
2. Peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran PJOK dengan sistem pembelajaran daring.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana pada proses pembelajaran PJOK secara daring.

4. Menurunnya antusias dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.
5. Belum diketahui hambatan siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta strategi pemecahan masalahnya di SMP Negeri 29 Bandung.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan pada masalah yang akan diteliti tentang hambatan siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta strategi pemecahan masalahnya di SMP Negeri 29 Kota Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

- 1) Hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 29 Bandung?
- 2) Bagaimana strategi pemecahan masalah untuk menemukan solusi atas hambatan-hambatan yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 29 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 29 Bandung
- 2) Mengetahui bagaimana strategi pemecahan masalah untuk menemukan solusi atas hambatan-hambatan yang ditemukan di SMP Negeri 29 Kota Bandung

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hambatan apa yang di hadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta strategi pemecahan masalahnya.
- b) Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta strategi pemecahan masalahnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat membantu guru dan siswa dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran daring PJOK.
- b) Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- c) Menjadi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring PJOK serta strategi pemecahan masalahnya.